

Di Balik Insiden Beutong Bantaqiah Didatangi Tamu Asing

Serambi-Meulaboh

Sepekan sebelum terjadinya "Insiden Beutong Ateuh", Tgk Bantaqiah telah diberitahu lima tamu asing yang datang ke tempatnya. Kelima tamu itu kemudian diketahui ikut meninggal bersama warga setempat. Kedatangan tamu asing itu, menurut Nurliah dan Aman Farisyah--masing-masing istri pertama dan istri kedua Tgk Bantaqiah--sudah merupakan hal yang lazim selama ini. Mereka datang dan belajar di dayah tokoh Beutong Ateuh itu, bahkan ada yang sudah bertahun-tahun.

"Dan kedatangan tamu itu sudah diberitahukan kepada murid-muridnya. Karena merasa tak ada apa-apa, Abah (panggilan untuk Tgk Bantaqiah-red) tidak memberi peringatan apa pun," kata Aman Farisyah, istri Tgk Bantaqiah kepada *Serambi* di Beutong Ateuh, Kamis (29/7).

Di Dayah Tgk Bantaqiah

sendiri, terdapat puluhan orang non Beutong Ateuh yang mon-dok, baik untuk belajar atau pun untuk berobat. Soalnya, kecuali mengajarkan hukum-hukum agama layaknya tempat pengajian, Tgk Bantaqiah juga dikenal sebagai tokoh yang punya kemampuan supra natu-ral. Baik Nurliah maupun Aman Farisyah mengakui tidak punya perhatian khusus terhadap ta-mu-tamu itu, bahkan sebagian besar di antaranya tidak dikenali secara akrab.

Karena itu, sejumlah murid Tgk Bantaqiah yang selamat, maupun kedua istrinya, tidak tahu persis nama-nama warga non Beutong Ateuh yang mening-gal dalam peristiwa itu. Seti-daknya, menurut mereka, ma-yat-mayat tak dikenal itu ber-jumlah 31 orang karena sele-bihnya adalah warga setempat.

Bersambung Hlm 7 kol 5-7

Bantaqiah Didatangi---

"Apalagi saya. Kalau melihat mayatnya, mungkin kenal. Tapi karena saat peristiwa itu seluruh wanita dikumpulkan dalam masjid, tak ada yang tahu persis siapa-apa yang meninggal. Bahkan para istri korban juga tidak ada yang berhasil melihat suaminya menjelang dikubur sekali pun," kata Aman Farisyah.

Sopir intel

Informasi lain yang dikumpulkan *Serambi* menjelaskan, sejak kedatangan pasukan malam hingga pagi harinya, yang diincar cuma kompleks Dayah Tgk Bantaqiah di Desa Blang Beurandeh. Di luar itu, tak ada rumah yang diganggu kecuali digeledah secara baik-baik bila ada kecurigaan. Dan menjelang siang, seluruh pasukan sudah mengepung kompleks itu.

Masyarakat juga menceritakan, se- yang menembak massa di Dayah Bantaqiah, adalah sopir mobil pikap Beutong Ateuh-Ulee Jalan PP. (29/7) itu, untuk pertama kali dengan baik hati itu memakai senjata sudah setahun dan berat itu, dan mengenalnya seluruh lapisan,

termasuk ikut belajar di Dayah Tgk Bantaqiah.

"Selama ini dia amat baik. Orang yang naik mobilnya, kalau tak ada uang juga tak apa-apa. Dikasih berapa juga tak pernah protes. Dan kalau diminta tolong, sering dengan cepat membantu," kata seorang warga yang menjadi teman akrab mantan sopir yang kini sudah menghilang itu. Ditambahkan, ia memasuki Beutong Ateuh hampir setahun lalu. Entah karena sudah akrab betul dengan teman-temannya, usai insiden, mantan sopir itu mendatangi seorang temannya. "Syukur kau selamat. Kupikir sudah mati," kata si "sopir" seperti ditirukan seorang warga. Hal itu kabarnya terjadi di depan orang ramai.

Turunkan tim

Ketua MUI Aceh Barat, Tgk H Sayed Abbas Hasyim kepada *Serambi* menyaran-kan Pemda setempat menurunkan tim untuk melakukan pemakaman kembali terhadap sepuluh korban tragedi Beutong Ateuh yang masih berada di jurang dan jenazah yang sudah dikebumikan secara darurat secara islami. "Ini perlu mendapat

dari halaman 1

tanggapan semua pihak," harapnya.

Sementara jamaah Jumat di sejumlah masjid yang tersebar di Kota Meulaboh, kemarin melaksanakan shalat ghaib kepada seluruh korban tragedi Beutong Ateuh. "Warga Aceh Barat turut berduka cita atas musibah yang menimpa warga Beutong Ateuh," kata Tgk H Sayed Abbas Hasyim.

Kepada seluruh masyarakat Aceh Barat, Sayed Abbas Hasyim minta agar melaksanakan shalat raib kepada korban Beutong Ateuh, seperti yang pernah dilakukan kepada korban sebelumnya di daerah lain. "Kami akan menyampaikan imbauan ini kepada MUI di seluruh kecamatan," katanya.

Sementara masyarakat Beutong Ateuh yang mengunjungi ke Ulee Jalan, ibukota kecamatan pasca tragedi Jumat lalu kemarin masih berlanjut dengan berjalan 40 kilometer. Dengan membawa perbekalan makanan seadanya para pengungsi itu sementara ditampung di rumah familinya masing-masing di Ulee Jalan. Sebagian lain warga Beutong Ateuh itu mengunjungi ke wilayah Beutong Bawah dan Angkop Kabupaten Aceh Tengah. (tim)